

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia memiliki tiga (3) sektor ekonomi yaitu pemerintah (BUMN dan BUMD) swasta, dan koperasi. Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 2, cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, serta ayat 3, bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, memiliki makna bahwa perekonomian berdasarkan atas demokrasi ekonomi digunakan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Perusahaan negara ada yang dikuasai langsung oleh pemerintah pusat yaitu Badan Usaha Milik Negara dan ada yang diatur oleh pemerintah daerah yaitu perusahaan daerah. Perusahaan Daerah adalah badan usaha pemerintah daerah yang pendiriannya didasarkan atas Peraturan Daerah (Perda).

Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi. Untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk

memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan bagi satu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan untuk masa depan lebih baik. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak). Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisis rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan

keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagian mengelola kebijaksanaan keuntungan dengan baik karena pihak manajemen perusahaan menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan berarti mempertimbangkan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting. Adapun profitabilitas perusahaan menyakut kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan (Sawir,2019). Rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang di peroleh perusahaan dalam suatu perode tertentu. (Kamallidun 2011).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat. Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungannya, apakah hasil tersebut sudah dapat

dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa neraca, laporan laba/rugi. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut dilakukan analisis laporan keuangan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang memanfaatkan lebih kurang 80.967.324 m³ dan didistribusikan kepada 22.157 pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata air bersih yang didistribusikan oleh PDAM kepada setiap konsumen adalah kurang lebih 3654,25 m³/tahun. Wilayah kota Kupang yang merupakan pusat berbagai kegiatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, persentase rumah tangga yang mengalami kesulitan air bersih terutama pada musim kemarau adalah sebesar 35,8% dengan tingkat konsumsi air tertinggi, yaitu >50 liter/hari.

Analisis Laporan Keuangan dapat dilakukan dengan berbagai alat dan teknik. Alat yang paling banyak digunakan adalah alat analisis rasio keuangan. rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Keempat rasio dapat digunakan sebagai indikator kinerja aspek keuangan dari BUMD. Di samping itu juga, kita perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangannya dengan berpedoman pada peraturan pemerintah yang telah ditetapkan yaitu SK No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kinerja perusahaan meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Ketiga aspek ini termuat dalam SK

Mendagri No. 47 Tahun 1999. Setiap aspek memiliki bobot yang berbeda, yaitu aspek keuangan sebesar 45, aspek operasional 40, dan aspek administrasi 15.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, adalah unit usaha daerah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat. Oleh karena itu PDAM Kota Kupang harus memberikan pelayanan secara adil dan merata sekaligus sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PADM) maka perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Di samping itu juga perlu untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan berpedoman pada peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Berikut adalah gambaran umum keuangan PDAM Kota Kupang sejak tahun 2015-2018.

Tabel 1.1

Ringkasan Data Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan, Biaya dan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang Tahun 2015-2018.

No	Uraian	Tahun 2015 Rp	Tahun 2016 Rp	Tahun 2017 Rp	Tahun 2018 Rp
1	Aktiva Lancar	7.071.658.546	11.332.924.132	11.397.956.205	12.862.268.792
2	Aktiva Tetap	20.228.762.494	24.037.627.793	23.826.170.279	22.723.750.658
3	Hutang Jangka pendek	239.704.299	479.771.554	29.268.396	281.458.938
4	Hutang Jangka Panjang	73.416.441	136.260.289	-	-
5	Modal	26.987.303.301	34.754.520.083	35.194.126.484	35.586.014.450
6	Pendapatan	8.878.537.154	10.274.728.342	10.829.496.727	11.204.285.796
7	Biaya	7.808.822.209	9.473.374.856	10.878.410.621	11.348.200.633
8	Lab Bersih	894.007.463	636.558.658	120.721.045	57.856.045

Sumber: PDAM Kota Kupang, Data Neraca dan Laporan Laba Rugi 2015-2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 8.878.537.254, pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 10.274.728.342, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 10.878.496.727. dan pada tahun 2018 juga meningkat menjadi Rp 11.348.200.633. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan biaya tahun 2015 yaitu sebesar Rp 7.808.822.209, pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 9.473.374.856, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 10.878.410.621, dan pada tahun 2018 juga meningkat menjadi Rp 11.348.200.633. Peningkatan biaya yang paling besar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 11.348.200.633. Setiap peningkatan biaya yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya biaya beban usaha untuk setiap tahunnya. Dari data juga dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2015 PDAM Kota Kupang mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp 894.007.463, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 636.558.658, pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar Rp 120.721.045, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp 57.856.045. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada PDAM Kota Kupang pada tahun 2016-2018 belum optimal, karena laba pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang Periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Kota Kupang pada tahun 2015-2018?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pada Perusahaan Air Minum Kota Kupang pada tahun 2015-2018.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi PDAM Kota Kupang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pada PDAM Kota Kupang mengenai kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan serta kepuasan lain yang berhubungan dengan masalah keuangan.

2. Bagi peneliti lain diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan laporan keuangan.